

Moderasi Beragama Sebagai Upaya Konkretisasi Ukhuwah Basyariah Dalam Film Ajari Aku Islam

Dliyaaur Rahmah Mahmud (1), Mamluatun Ni'mah (2), Herawati (3)

^{(1) (2) (3)} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

diyamahmud929@gmail.com ⁽¹⁾, luluknikmahasa@gmail.com ⁽²⁾, herawatiippug@gmail.com ⁽³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai moderasi beragama sebagai wujud nyata ukhuwah basyariah yang tergambar dalam film Ajari Aku Islam. Film ini menceritakan hubungan dua insan berbeda agama yang berupaya menjembatani perbedaan mereka melalui sikap saling memahami, menghormati, dan belajar satu sama lain. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menganalisis adegan-adegan film dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ajari Aku Islam merepresentasikan prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti tawassuth (kesederhanaan), tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), musawah (egalitarianisme), dan islah (perbaikan) melalui interaksi tokoh-tokohnya. Nilai ukhuwah basyariah tercermin dalam sikap saling menghormati antarumat beragama, kepedulian sosial lintas agama, serta penerimaan terhadap perbedaan. Selain itu, film ini membuktikan bahwa dakwah Islam dan pesan moral dapat disampaikan secara efektif melalui media film dengan pendekatan yang humanis dan komunikatif. Oleh karena itu, Ajari Aku Islam bukan hanya mencerminkan realitas masyarakat Indonesia yang multikultural, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan persaudaraan kemanusiaan.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Ukhuwah Basyariah, Toleransi, Film Ajari Aku Islam

ABSTRACT

This study aims to explore the values of religious moderation as a concrete expression of ukhuwah basyariah (human brotherhood) depicted in the film Ajari Aku Islam. The film tells the story of two individuals from different religious backgrounds who strive to bridge their differences through mutual understanding, respect, and learning from one another. The research employs a qualitative descriptive method with a literature review approach, analyzing scenes from the film alongside relevant literature. The findings indicate that Ajari Aku Islam represents the principles of religious moderation, such as tawassuth (moderation), tawazun (balance), tasamuh (tolerance), musawah (egalitarianism), and islah (reform), as reflected in the characters' interactions. The values of ukhuwah basyariah are expressed through mutual respect among followers of different religions, interfaith social care, and acceptance of differences. Moreover, the film demonstrates that Islamic teachings and moral messages can be effectively conveyed through film media using a humanistic and communicative approach. Thus, Ajari Aku Islam not only portrays the multicultural reality of Indonesian society but also serves as an educational medium that promotes values of tolerance and human brotherhood.

Keywords: Religious Moderation, Ukhuwah Basyariah, Tolerance, Film Ajari Aku Islam

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia terdiri atas beragam suku, budaya, ras, bahasa, tradisi, dan kepercayaan yang seluruhnya terserap dalam ideologi Pancasila (Conny R. Semiawan, 2009). Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi kunci untuk menjaga perdamaian, persatuan, dan kesatuan di tengah keberagaman tersebut. Meski konflik antaragama masih menjadi tantangan, sila pertama Pancasila, “Ketuhanan yang Maha Esa,” menegaskan penghormatan kepada semua agama tanpa menyebutkan nama Tuhan tertentu (Sofi Kamilah, 2023). Praktik moderasi beragama berlandaskan nilai kemanusiaan demi terciptanya kedamaian. Di Indonesia, semangat ini tercermin lewat pemahaman sejarah bersama, kerja sama, musyawarah, serta penguatan simbol bela negara sebagai wujud cinta tanah air termasuk melalui ragam tradisi adat. Moderasi berasal dari kata moderat, yang menggambarkan sifat dari istilah moderation, berarti tidak berlebihan, sedang, atau seimbang (Mhd. Abror, 2020). Moderasi beragama mencakup pandangan, sikap, dan praktik yang menjaga martabat manusia, membangun kesejahteraan, serta berlandaskan keadilan dan kepatuhan pada konstitusi. (Abdullah Haidar dkk, 2023). Moderasi beragama mendorong saling mengenal dan bekerjasama demi kesejahteraan bersama, memandang perbedaan keyakinan sebagai persaudaraan. Pendidikan moderasi beragama terbukti meningkatkan kesadaran, sikap moderat, dan keharmonisan antarumat beragama. (Abdullah Haidar dkk, 2023). Moderasi beragama dapat disampaikan melalui seni, seperti film “Ajari Aku Islam,” yang memperkuat ukhuwah basyariah. Film ini menggambarkan kehidupan beragama di Indonesia dan menunjukkan bagaimana moderasi berkontribusi pada hubungan yang harmonis, inklusif, dan toleran antarumat beragama. Film “Ajari Aku Islam,” terinspirasi kisah nyata produser Jaymes Riyanto, mengisahkan Kenny, pemuda Tionghoa non-Muslim, dan Fidya, wanita Muslim, yang berusaha menjembatani perbedaan agama dan budaya dengan saling menghargai. Film ini mengangkat tema cinta dengan nilai moderasi dan toleransi, serta mengajarkan nilai Islam. Kenny, yang tumbuh di lingkungan mayoritas Muslim, mengenal budaya Islam sejak kecil. Film ini menonjolkan pesan toleransi antaragama dan layak mendapat penghargaan (Toto Setiawan, 2021). Film ini menekankan bahwa cinta membutuhkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Judulnya menyoroti pentingnya sikap moderat untuk membangun hubungan harmonis tanpa mengorbankan keimanan, serta mengajak penonton melihat perbedaan sebagai peluang untuk saling belajar dan memahami. Sastra adalah refleksi dari kehidupan masyarakat yang menggambarkan manusia dalam bentuk tiruan kenyataan (Mamluatun Ni'mah, 2023). Film “Ajari Aku Islam” menggambarkan moderasi beragama sebagai wujud ukhuwah basyariah dalam kehidupan sosial. Visual film yang realistis dan penggunaan bahasa serta penampilan tempat bersejarah seperti Masjid Raya Medan dan Istana Maimoon, memperkuat pesan budaya Indonesia.

2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran nilai-nilai toleransi beragama dalam film Ajari Aku Islam?
2. Apa saja bentuk sikap toleransi yang ditampilkan dalam film ajari aku Islam sebagai upaya kongkretisasi ukhuwah basyariah?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai toleransi beragama dalam film “Ajari Aku Islam”.
2. Untuk mengetahui berbagai bentuk sikap toleransi yang ditampilkan dalam film “Ajari Aku Islam” sebagai upaya kongkretisasi Ukhuwah Basyariah.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat untuk memperkaya kajian moderasi beragama dalam sinema dan diharapkan menyebarkan pesan toleransi serta mendukung program pendidikan dan dakwah yang inklusif tanpa memandang agama atau budaya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Tujuannya menggambarkan nilai dan wujud toleransi beragama dalam film Ajari Aku Islam melalui analisis deskriptif teks dari subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dengan mengamati adegan film dan mengkaji literatur terkait. Sumber data terdiri atas data primer berupa film Ajari Aku Islam, serta data sekunder berupa jurnal, skripsi, dan artikel yang relevan. Analisis dilakukan dengan pendekatan naratif visual kualitatif untuk memahami representasi moderasi beragama dan ukhuwah basyariah dalam film. Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Nilai Toleransi dalam Film “Ajari Aku Islam”

Tradisi beragama mencerminkan sikap toleransi dalam menerima praktik keagamaan berbasis budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Toleransi sangat penting untuk menciptakan kehidupan harmonis antarumat beragama, mewujudkan masyarakat yang rukun, terbuka, damai, dan saling menghormati (Abdullah Haidar dkk, 2023). Adapun prinsip-prinsip moderasi beragama diantaranya; **a) Tawassuth** adalah mengacu pada sikap moderat dan seimbang, tidak condong ke kiri maupun ke kanan (Muhyiddin Abdusshomad, 2008). Nilai ini tergambar saat Ayah Fidyah, dengan ketulusan hati, menanggalkan egonya dan memberi ruang bagi Kenny untuk mengenal serta merasakan ketertarikan pada agama Islam. **b) Tawazun** sikap berimbang atau harmoni dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antar sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT (Muhyiddin Abdusshomad, 2008). Nilai moderasi beragama dalam Ajari Aku Islam tercermin melalui sikap Tawazun (seimbang). Fidyah tetap menjalankan salat meski sibuk menggalang dana untuk korban gempa, menunjukkan keseimbangan antara tanggung jawab duniawi dan kewajiban spiritual. **c) I'tidal** Nilai moderasi beragama dalam Ajari Aku Islam tercermin dalam sikap I'tidal (lurus dan tegas). Fidyah memahami bahwa dalam Islam, laki-laki dan perempuan bukan mahram tidak boleh bersentuhan, sehingga ia menghindar saat Kenny mencoba memegang tangannya, menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip agamanya. **d) Tasamuh** (toleransi), sikap ini mengakui dan menghormati sebuah perbedaan dalam aspek apapun, baik itu dalam hal keagamaan ataupun berbagai aspek kehidupan lainnya (Mustaqim Hasan, 2021). Nilai moderasi beragama dalam Ajari Aku Islam tercermin melalui sikap Tasamuh (toleransi). Dalam adegan tersebut, Kenny bertanya tentang alasan teman Fidyah tidak salat, lalu dijelaskan bahwa ia sedang berhalangan dan menegaskan salat sebagai kewajiban. Percakapan ini menjadi pengingat pentingnya salat, sekaligus mencerminkan sikap saling menghormati meskipun berbeda keyakinan. **e) Musawah** (egaliter), konsep kesetaraan yang menanamkan nilai egaliter pada individu maupun kelompok. Maka dari itu nilai moderasi beragama yang terdapat pada Film Ajari Aku Islam tersebut adalah egaliter (musawah) yaitu “Di mana ayah Fidyah tetap menerima Kenny sebagai tamunya dan menyambutnya dengan baik tanpa mendiskriminasi” (Kurniawan Ramadhani. 2024). **f) Ishlah** (reformasi) mengacu pada upaya memperbaiki aspek-aspek yang rusak dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa, terutama di bidang hukum (Budiman Sulaeman, 2013). Dalam Ajari Aku Islam, nilai moderasi beragama ini tergambar melalui

sikap Ishlah, di mana Kenny bertekad memperbaiki dirinya dengan meninggalkan bisnis judi bola ilegal yang selama ini ia geluti.**g) Tahaddur** (berkeadaban). Tahaddur berarti menegakkan akhlak mulia dan integritas sebagai khairul ummah (Mamluatun Ni'mah, 2022). Dalam Ajari Aku Islam, prinsip moderasi beragama ini terlihat dari sikap menghargai moralitas, tanggung jawab, dan tradisi. Di salah satu adegan, Fidyta menunjukkan kepedulian kepada Kenny dengan menghadiahkannya buku Iqra dan pakaian islami, sehingga ia bisa mempelajari Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam secara mendalam sebagai pedoman hidup.**h) Aulawiyah** Nilai prioritas moderasi beragama dalam film Ajari Aku Islam tercermin saat Fahri mendahulukan cinta kepada Allah dengan membantu Kenny belajar Islam, tanpa membiarkan perasaannya terhadap Fidyta menghalangi pengabdianya kepada Tuhan. **i) Tathawwur wa Ibtikar** (dinamis dan inovatif), Nilai moderasi beragama dalam Ajari Aku Islam tercermin melalui Tathawwur wa Ibtikar (terbuka pada perubahan). Fidyta menyarankan kegiatan sosial dengan menjual aksesoris buatan UKM untuk membantu korban gempa sekaligus mendukung bisnis UKM, ide inovatif yang disetujui teman-temannya (Mohamad Fahri, 2019). Toleransi beragama berarti menjaga interaksi sosial dengan saling menghormati tanpa harus melebur keyakinan, serta mampu menghargai perbedaan tanpa takut kehilangan iman. (Mhd. Abror, 2020). Film Ajari Aku Islam memperlihatkan bahwa dakwah dapat disampaikan kapan saja dan di mana saja, termasuk melalui film, dengan pendekatan audiovisual yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan bagi masyarakat. (Sofi Kamilah, 2023). Film Ajari Aku Islam menekankan nilai toleransi melalui kisah cinta dua tokoh berbeda agama dan budaya yang harus menghadapi tantangan sosial. Film ini mengajarkan pentingnya saling menghargai, komunikasi yang baik, dan komitmen menjaga keharmonisan, tanpa melanggar ajaran agama. Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya ukhuwah basyariah sebagai dasar kehidupan damai dalam masyarakat yang beragam. Adapun beberapa Nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam yaitu:

a. Penghormatan dan Eksistensi dalam Agama

Orang yang memiliki sikap toleran akan menghargai dan menghormati perbedaan, khususnya dalam hal keyakinan, baik antaragama maupun di dalam satu agama yang sama (Deni Irnawan, 2020). Dalam film ini, terdapat dialog yang menunjukkan sikap Kenny mempersilahkan Fahri melaksanakan salat lima waktu, dan Kenny menunggunya.

Fahri: "Ayo, pergi?"

Kenny: "Ayo. Apakah nggak merepotkan salat lima waktu sehari?"

Fahri: "Asalkan dilandasi cinta, iman, dan ilmu, semuanya akan terasa menyenangkan."

Dalam scene Film Ajari Aku Islam Pesan toleransi disampaikan lewat penghormatan terhadap agama, terlihat saat Kenny menghormati Fahri yang menunaikan salat meski Kenny masih belajar Islam, dan dialog mereka semakin menguatkan pesan tersebut.

b. Saling Mengerti

Sikap saling memahami juga memerlukan keterbukaan, yaitu kerendahan hati agar tidak merasa paling benar, serta kesediaan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan mengambil yang terbaik. (Al-Alim, 2011). Dalam film ini, terdapat dialog yang menyatakan bahwa:

a) Pembahasan mengenai penggalangan dana

Fidyta: "Aku rasa untuk kegiatan sosial bencana alam, nggak bisa sembarangan, loh. Kita cuma keliling bawa kardus minta sumbangan, kayaknya nggak boleh."

Salma: "Terus gimana cara kita ngumpulin uang?"

Fidyta: "Aku kepikiran, gimana kalau kita jualan aksesoris saja? Jadi selain bantu korban bencana, kita juga mendukung usaha kecil, soalnya dagangan mereka bisa kita bantu pasarin, gimana menurutmu?"

Sikap toleransi terlihat dari dialog Fidya dan temannya yang merencanakan penggalangan dana untuk korban banjir, menunjukkan kepedulian terhadap sesama meski masih dalam tahap rencana, dengan niat yang baik.

b) Kegiatan penggalangan dana untuk korban banjir

Fidya: "Bang, Assalamu'alaikum."

Pengemudi: "Wa'alaikumsalam."

Fidya: "Tolong beli barang kami, ya Bang. Kalau Bang beli, itu berarti ikut membantu korban gempa."

Pengemudi: "Iya, benar."

Fidya: "Masya Allah, terima kasih banyak, Bang. Wassalamu'alaikum!"

Pengemudi: "Wa'alaikumsalam."

Sikap toleransi terlihat dari partisipasi seorang bapak yang menyumbangkan hartanya untuk korban banjir, menunjukkan kepedulian yang mempererat persatuan dan membantu meringankan beban korban bencana.

c. Agree in disagreement (Setuju dalam Perbedaan)

Agree in disagreement berarti setuju dalam perbedaan, artinya perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan karena memang perbedaan selalu ada di dunia ini (Kaljannah dkk, 2020). Dalam film ini, terdapat dialog yang menyatakan bahwa:

a) Fahri berniat membantu Kenny mempelajari Islam lebih dalam meskipun mereka memiliki agama yang berbeda.

Dalam film Ajari Aku Islam, terlihat sikap saling menghormati perbedaan pendapat ketika Fahri dan Kenny berdiskusi dengan santai meski berasal dari agama yang berbeda. Namun, terdapat juga adegan yang menunjukkan intoleransi, seperti saat Kenny mengenakan baju koko sebelum memeluk Islam, yang membuat ayah Fidya marah. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa Islam tidak memperbolehkan kebebasan berpakaian bagi non-Muslim. Kemarahan ayah Fidya tergambar dalam dialog berikut:

Ayah Fidya: "Jadi, kamu sudah jadi Muslim sekarang?"

Kenny: "Belum, Pak."

Ayah Fidya: "Astaghfirullah, kenapa belum?"

Kenny: "Hati saya masih bimbang."

Ayah Fidya: "Kalau masih ragu, untuk apa kamu memakai pakaian Muslim?"

Kenny: "Apa dalam Islam yang terpenting hanya soal pakaian?"

Bentuk Sikap Toleransi Yang Ditampilkan Dalam Film "Ajari Aku Islam"

Toleransi beragama tercermin dalam interaksi sehari-hari, seperti bergaul tanpa memandang agama dan menghargai perbedaan tanpa prasangka. Setiap individu memiliki hak yang setara demi terciptanya kedamaian dan kesejahteraan bersama. Film Ajari Aku Islam memperlihatkan sikap toleransi yang semakin memperkuat ukhuwah basyariah (persaudaraan kemanusiaan). Bentuk sikap toleransi yang ditampilkan dalam film Ajari Aku Islam sebagai berikut:

1. Perbedaan Agama:

Perbedaan agama bukan alasan untuk terpecah belah atau memicu konflik. Film ini menyoroti kisah cinta Kenny (non-Muslim) dan Fidya (Muslim) yang menghadapi perbedaan keyakinan, namun tetap berusaha saling menghormati prinsip agama masing-masing. Hal ini mencerminkan sikap toleransi, di mana perbedaan agama tidak menjadi penghalang hubungan kemanusiaan (Suvia Nisa', 2018).

2. Penghormatan terhadap Ritual Keagamaan:

Ritual adalah cara manusia memaknai agama sebagai sarana penghubung dengan Tuhan, dilakukan secara simbolik sesuai aturan agama atau tradisi. Dalam film ini, Kenny

menghormati Fidya saat shalat, tanpa mengganggu, menunjukkan penghormatan terhadap ibadah orang lain sebagai bentuk toleransi nyata (Bauto, L. M, 2014).

3. Penolakan Terhadap Diskriminasi:

Menolak diskriminasi adalah upaya penting dalam masyarakat Islam. Kenny dan Fidya menghadapi penolakan keluarga dan masyarakat karena perbedaan agama, namun mereka tetap berjuang melawan stigma tersebut. Mereka membuktikan bahwa cinta dapat melampaui batas agama jika diiringi sikap saling menghormati dan menjaga prinsip masing-masing (Danurid kk, 2024).

4. Kepedulian Sosial:

Kepedulian sosial tercermin dari kemampuan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya sambil menunjukkan sikap positif seperti rasa hormat dan empati. Selain menyoroti hubungan pribadi antara Kenny dan Fidya, film ini juga menggambarkan interaksi sosial yang menampilkan kepedulian terhadap sesama. Pesan penting tentang empati dan saling membantu tanpa membedakan agama disampaikan melalui beberapa adegan dalam film. (Nur Aini, 2023).

IV. KESIMPULAN

Film Ajari Aku Islam sukses menampilkan esensi moderasi beragama lewat berbagai adegan bermakna. Moderasi tersebut tercermin dalam prinsip-prinsip seperti *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (ketegasan berimbang), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (kesetaraan), *ishlah* (perbaikan), *tahaddur* (beradab), *aulawiyah* (mengutamakan yang paling penting), dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Adegan-adegan film ini memperlihatkan bahwa perbedaan keyakinan tidak menghalangi saling pengertian dan penghargaan, asalkan didasari empati, komunikasi yang efektif, dan komitmen untuk menjaga keharmonisan sosial. Film Ajari Aku Islam dengan jelas menampilkan berbagai wujud toleransi yang merefleksikan ukhuwah basyariyah, yaitu persaudaraan kemanusiaan. Film ini membuktikan bahwa kebaikan dapat dilakukan tanpa memandang perbedaan agama, dan dakwah Islam bisa disampaikan secara lembut serta penuh empati. Dengan demikian, ukhuwah basyariyah bukan sekadar konsep, melainkan harus diimplementasikan melalui sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad Muhyiddin, 2008. Hujjah NU (Aqidah, Amaliah, Tradisi), (Surabaya:Khalista,)
- Abror. Mhd, 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman", Rusydiyah Jurna Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, (Desember), hlm 144.
- Aini Nur dkk, 2023. Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial, Jurnal Basicedu, Vol 7, No 6.01
- Al-Alim Al Qu"ran dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan Cetakan ke-10 (Bandung: Media Utama,2011),211
- Bauto, L. M. 2014. Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Suatu tinjauan sosiologi agama). (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), 23(2), 11-25.
- Danurid kk, 2024. Perspektif Islam Tentang Persamaan Gender: Menolak Diskriminasi Dan Memperjuangkan Kesetaraan, Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin ,Vol 8 No. 2 Februari. 143
- Fahri Mohamad, Ahmad Zainuri, 2019. "Moderasi Beragama di Indonesia," Intizae, Jurnal Raden fatah, 2, (Desember), 99.

Rahmah Mahmud D, Ni'ma M, Herawati : Moderasi Beragama Sebagai Upaya Konkretisasi Ukhuwah Basyariah Dalam Film Ajari Aku Islam

- Haidar Abdullah dkk, 2023. Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer, Indonesia:Kementerian Agama RI,
- Irnanan Deni dkk, 2021. "Nilai- Nilai Toleransi dalam Film "Ajari Aku Islam" dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam," Jurnal Piluang: Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, (September), hlm 71
- Kaljannah dkk, 2020. Toleransi Antarwarga Sekolah Di Sman 1 Mataram, "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman" Vol. 7, No. 1, (Oktober-Maret), hlm. 38-39
- Kamilah Sofi, 2023. Moderasi Beragama Dalam "Film Ajari Aku Islam" (Kajian Semiotika Visual), Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Mustaqim Hasan, 2021. "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa," Jurnal Muftadiin, Vol. 7, No. 02 Juli- Desember, 117.
- Ni'mah Mamluatun, 2023. "Nilai Sosial Dan Budaya Pada Novel Panggil Aku Kartini Saja Karya Pramoedya Ananta Toer", An-Nas: Jurnal Humaniora, 1,
- Ni'mah Mamluatun. 2022, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara", Journal Buah hati, 2(Maret.),111
- Nisa'Suvia, 2018. Toleransi Masyarakat Beda Agama (Studi tentang interaksi social umat beragama di krisik Blitar), (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya,) hlm, 5
- R. Conny Semiawan et.al. 2009, Eksiklopedia Anak Nasional Bogor: PT Delta Pamungkas.
- Ramadhani Kurniawan. 2024. M.E, "Mengungkap Egaliterianisme Dalam Konsep Al-Musawah Dalam Al-Qur'an Dan Al-Sunnah", AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits Vol. 10, No. 2, hlm 1.
- Setiawan Toto, 2021. Film "Ajari Aku Islam" Sebagai Materi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sulaeman Budiman, 2013. "Reformasi Pemikiran Hukum Islam" Jurnal Hukum Diktum, Vol 11, No 2, Juli, hlm 124.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Mei 2025	25 Mei 2025	03 Juni 2025	Ya